

EKSPRESI ESTETIKA DAN SIMBOLIK PADA ARSITEKTUR KONTEMPORER DENGAN PENDEKATAN METAFORA

Mohamad Fikri Ghozali¹, Syaifuddin Zuhri²

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, UPN "Veteran" Jawa Timur

Email: mohfikrighozali16@gmail.com

²Dosen Program Studi Arsitektur, UPN "Veteran" Jawa Timur

ABSTRAK

Arsitektur merupakan proses mengungkapkan situasi unik yang belum pernah dialami sebelumnya dan memperluas perasaan, pikiran dan imajinasi manusia. Menimbang bahwa konteks estetika dan simbolik merupakan keunikan dalam tampilan arsitektur yang mempunyai makna yang spesifik. Proses berarsitektur didefinisikan proses merancang bangunan guna terwujudnya arsitektur yang memiliki cara-cara tertentu yang spesifik. Metafora adalah instrumen merancang yang cukup unik dibandingkan dengan beberapa pendekatan lain untuk mencapai tujuan ini. Masalah desain didefinisikan sebagai masalah "jahat" yang terlalu rumit untuk diselesaikan dengan metode yang sepenuhnya linier, rasional dan logis sehingga perlu mempertimbangkan aspek objektif dan subyektif dari masalah yang muncul saat proses kreatif terjadi dalam proses berarsitektur. Sehingga metafora, didefinisikan sebagai "rasionalitas imajinatif" tampaknya menjadi alat yang cukup tepat untuk memecahkan masalah seperti itu karena mereka menyatukan rasionalitas dan imajinasi. Makalah ini memiliki dua tujuan yang saling berhubungan. Untuk menentukan peran efektif yang dimainkan oleh metafora selama proses desain dengan merujuk pada aplikasi bentuk arsitektur kontemporer terkini. Serta untuk menunjukkan kemampuan pendekatan desain berdasarkan metafora dalam menggali nilai estetika dan simbolik dalam arsitektur sehingga tercipta identitas berarsitektur.

Kata-kunci: estetika; simbolik; arsitektur kontemporer; metafora

AESTHETIC AND SYMBOLIC EXPRESSION IN CONTEMPORARY ARCHITECTURE WITH METAPHOR APPROACH

ABSTRACT

Architecture is the process of expressing unique situations that have never been experienced before and expanding human feelings, thoughts and imagination. Considering that the aesthetic and symbolic context is unique in architectural appearance which has a specific meaning. The process of architecture is defined as the process of designing a building in order to realize an architecture that has certain specific ways. Metaphors are a quite unique designing instrument compared to several other approaches to achieve this goal. Design problems are defined as "evil" problems that are too complex to be solved by methods that are fully linear, rational and logical so that they need to consider the objective and subjective aspects of the problems that arise when creative processes occur in architectural processes. So the metaphor, defined as "imaginative rationality" seems to be a fairly appropriate tool for solving such problems because they unite rationality and imagination. This paper has two interrelated goals. to determine the effective role played by metaphors during the design process by referring to the application of the latest contemporary architectural forms. As well as to demonstrate the ability of a design approach based on metaphors in exploring aesthetic and symbolic values in architecture so as to create architectural identities.

Keywords: *aesthetic; symbolic; contemporary architecture; metaphor*

PENDAHULUAN

Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer adalah arsitektur abad ke-21. Tidak ada gaya tunggal yang dominan; arsitek kontemporer bekerja dalam beberapa gaya yang berbeda, dari postmodernisme dan arsitektur teknologi tinggi ke bentuk dan desain yang sangat konseptual dan ekspresif, menyerupai patung dalam skala besar. Gaya dan pendekatan yang berbeda memiliki kesamaan dalam penggunaan teknologi yang sangat canggih dan bahan bangunan modern, seperti struktur tube yang memungkinkan konstruksi bangunan yang lebih tinggi, lebih ringan dan lebih kuat daripada yang ada di abad ke-20, dan penggunaan teknik baru dari desain dengan bantuan komputer, yang memungkinkan bangunan dirancang dan dimodelkan pada komputer dalam tiga dimensi, dan dibangun dengan lebih presisi dan kecepatan.

Sebagian besar karya arsitektur kontemporer pada skala internasional dan banyak dirancang pada akhir abad ke-20 seperti Frank Gehry, Mario Botta, Jean Nouvel, Kenzo Tange, Renzo Piano dan Norman Foster, dan karya generasi baru yang lahir saat Perang Dunia II atau sesudahnya seperti Santiago Calatrava, Zaha Hadid, Jacques Herzog, Daniel Libeskind, Pierre de Meuron, Shigeru Ban dan Rem Koolhaas. Dan ada juga yang dikerjakan oleh agensi kelas dunia seperti UN-Studio dan SANAA, atau Skidmore, Owings & Merrill.

Arsitektur kontemporer merupakan bentuk arsitektur yang mewujudkan berbagai gaya desain dari berbagai pengaruh. Arsitektur kontemporer memisahkan diri dari arsitektur modern pada akhir abad ke-20 dengan memasukkan unsur ramah lingkungan dan merangkul semua jenis kreativitas. Selain menggunakan gaya dan pengaruh yang berbeda, arsitektur kontemporer menggunakan teknologi dan material terbaru. Salah satu system teknologi struktur tersebut adalah Struktur Tube, yang digunakan untuk merancang bangunan yang berteknologi tinggi, lebih kuat, dan lebih tinggi daripada kebanyakan bangunan lain dari generasi sebelumnya. Dengan bantuan perangkat lunak desain modern dan penggunaan teknik seperti simulasi dengan bantuan komputer, bangunan dapat dibangun dengan presisi dan kecepatan tingkat tinggi. Program desain memungkinkan pemodelan struktur tiga dimensi sebelum dibangun.

Ciri khas elemen arsitektur kontemporer pada ekspresi bentuk dan desain. Bangunan-bangunan menggabungkan desain inovatif dan kreatif yang dimaksudkan untuk diperhatikan dan dihargai. Arti estetika sangat ditekankan dalam desain struktur, walaupun juga bisa dilakukan dengan kombinasi bahan untuk menghadirkan kontras atau keseragaman. Sebuah bangunan tunggal dapat dibangun menggunakan beton, kaca, layar aluminium dan beberapa bahan lain yang mungkin tidak umum di bangunan arsitektur modern. Bentuk-bentuk inovasi dapat dihadirkan melalui fasad yang asimetris (Andrew Mwaniki, 2019).

Pendekatan Metapora dalam Arsitektur

Aristoteles adalah filsuf pertama yang dikenal dalam sejarah yang menunjukkan peran efektif yang dimainkan oleh metafora dalam proses kreatif. Dia secara singkat mendefinisikan metafora sebagai, "... terdiri dalam memberikan nama milik sesuatu yang

lain". Dan selanjutnya menjelaskan pentingnya metafora: "... kata-kata biasa hanya menyampaikan apa yang sudah kita ketahui: dari metafora kita paling baik mendapatkan sesuatu yang segar ... sejauh ini merupakan hal yang hebat untuk menjadi ahli metafora" (Nezih Ayiran. 2012).

Pemahaman terbaru menyebut, bahwa metafora sebagai proses berfikir kognitif kita (Lakoff G, Johnson M. 1980). Metafora mengatur pemikiran manusia dalam setiap bentuk pengetahuan (Schon D. 1979). Mereka adalah bentuk pemahaman kritis yang dengannya kita secara simbolis memahami pengalaman kita di dunia. "Metafora yang menginformasikan pemikiran dan struktur pengetahuan kita berkisar dari yang mungkin dianggap berfungsi pada tingkat permukaan dalam bahasa hingga yang tampaknya bekerja pada tingkat kognitif yang tertanam lebih dalam" (Johnson N. 1992).

METODE

Pada penelitian ini, penulis mencoba mengembangkan salah satu proses berarsitektur yang didefinisikan sebagai proses mewujudkan bangunan guna yang memiliki nilai-nilai tertentu yang spesifik. Arsitektur kontemporer adalah bentukan arsitektur yang menggabungkan desain inovatif dan kreatif (Andrew Mwaniki, 2019). Pendekatan metafora arsitektur merupakan upaya berarsitektur untuk menghadirkan makna, kiasan atau ungkapan yang diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya (Scott Rimmer. 1997).

Metode penulisan yang digunakan adalah metode analitis diskriptif dimana artikel ini membahas secara analitis tentang interaksi antara aplikasi desain pada gedung olahraga dan arsitektur berkelanjutan, selanjutnya menganalisis dampak aplikasi desain bangunan tersebut dalam mendukung arsitektur berkelanjutan. Selanjutnya, artikel ini menyajikan secara analisis elemen-elemen desain yang diterapkan padana bangunan olahraga Bird-Nest Stadium China dan Amsterdam Allianz ArenA kemudian mengevaluasi kesinambungannya dalam aspek penilaian arsitektur keberlanjutan. Akhirnya hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai panduan dalam memilih desain berkelanjutan yang tepat untuk mendukung keberlanjutan yang diusulkan dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses bermetafora atau bukan, dalam proses perancang pasti berpatokan pada tujuan untuk menghadirkan karya arsitektur yang mempunyai nilai-nilai estetika. Sedangkan prose metafora sendiri adalah proses berarsitektur yang mencoba memberikan pemaknaan kritis dan unik (Johnson N. 1992), sehingga arsitektur tersebut mampu hadir dalam makna yang berbeda dengan apa yang dipikirkan oleh orang lain atau "nyleneh" tapi masih mengekspresikan bentuk-bentuk visual yang simbolik dan mudah dipahami secara umum (Andrew Mwaniki, 2019).

Dalam menjelaskan aspek estetika dan simbolik ini dilakukan dengan melakukan analisa diskriptif pada karya spektakulernya Santiago Calatrava yakni World Trade Center Transportation Hub Oculus untuk menjadi arsitektur kontemporer.

Ekspresi Estetika dalam Arsitektur

Estetika adalah salah satu prinsip utama dalam arsitektur yang harus disebarkan oleh para perancang (arsitek). Hal ini menyangkut keindahan atau penghargaan terhadap keindahan. Seperangkat prinsip yang diikuti oleh perancang arsitektur atau perancang apa pun dalam hal ini sebagai produk akhir proses transformasi berarsitektur, secara estetika berarti menyenangkan mata, disebut estetika. Ini secara langsung dipengaruhi oleh rasa artistik individu (Gourav Nandkishor Vinchu, at.al. 2017).

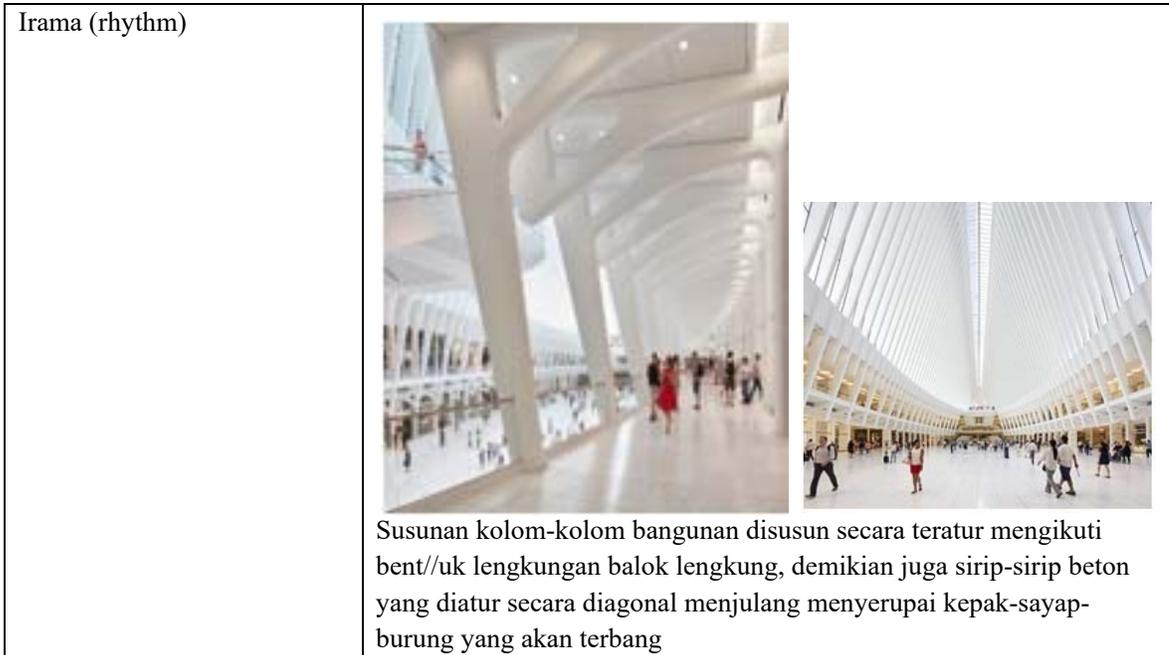
Ketika sebuah bangunan dirancang, maka aspek-aspek estetika dapat dipenuhi dengan menggunakan elemen-elemen bangunan seperti atap miring, kolom dekoratif, atap untuk elemen jendela, dan lengkungan setengah lingkaran dan segmental. Penilaian estetika bangunan dapat dilakukan dengan melakukan kajian elemen-elemen bangunan, seperti : harmony massa dan ruang, proporsi, keseimbangan, simetri, keseimbangan, kontras, patern, dekorasi, building massing, kesatuan dan irama. (Gourav Nandkishor Vinchu, at.al. 2017). Seperti tabel dibawah dilakukan kajian estetika pada beberapa obyek arsitektur karya arsitek dunia.

Tabel 1. Analisa bangunan WTC ditinjau dari parameter estetika

Parameter Estetika	World Trade Center Transit Hub (Santiago Calatrava)
Harmony: massa dan space	 <p data-bbox="651 1241 1406 1339">Perletakkan bangunan di tengah pusat bisnis New York sangat strategis dan memberikan komposisi antara massa bangunan dengan ruang perkotaan yang sangat menyenangkan</p>
Proporsi (proportion)	 <p data-bbox="651 1787 1377 1885">Perpaduan proporsi antar bangunan perkantoran (pencakar langit) dengan bangunan WTC Transit Hub yang lebih rendah, serta dibanding dengan proporsi manusia yang semakin kecil.</p>

<p>Simetri (symmetry)</p>	 <p>Bentuk bangunan cenderung simetri atau mempunyai bentuk yang cenderung sama antara sisi kiri dan kanan, apabila dilihat dari posisi main entrance WTC Transit Hub</p>
<p>Keseimbangan (balance)</p>	 <p>Bangunan WTC Transit Hub mempunyai bentuk trapezium dengan sisi lebar dibawah sehingga bisa seimbang, walaupun ada bentuk sayap pada kanan-kiri bangunan</p>
<p>Kontras (contrast)</p>	 <p>Terciptanya kontras antara bangunan WTC Transit Hub (putih) dengan bangunan perkantoran (office building) yang menggunakan kaca gelap atau buram</p>
<p>Pattern</p>	

	<p>Perbedaan pola antara gedung WTC Transit Hub dan Gedung perkantoran disekitarnya. Pola WTC Transit Hub terdiri dari bilah-bilah baja sebagai elemen dengan patern yang spesifik, sedangkan pola gedung sekitar cenderung grid yang tersusun teratur</p>
<p>Decoration</p>	<div data-bbox="841 338 1219 840" data-label="Image"> </div> <p>Unsur dekorasi ditampilkan dengan ekspresi structural, baik dengan bentuk struktur dan material. Ekspresi dekorasi ruang dalam dengan rangka-rangka struktur atap vault seperti era arsitektur gotik</p>
<p>Massa (building massing)</p>	<div data-bbox="813 961 1252 1276" data-label="Image"> </div> <p>Sosok massa bangunan merupakan bangunan transparan yang terdiri atas susunan sirip-sirip, sedangkan massa bangunan terbungkus oleh kolom-kolom beton dan cenderung tidak monolit</p>
<p>Kesatuan (unity)</p>	<div data-bbox="813 1388 1292 1745" data-label="Image"> </div> <p>Walaupun elemen-elemen bangunan tersusun dengan pola dan arah yang berbeda, antara elemen garis bangunan dan lisplank diagonal dengan ide dari kepak-sayap-burung yang terbang, menciptakan komposisi yang unity secara keseluruhan</p>



(Sumber: Analisa penulis)

Dari uraian dapat dijelaskan bahwa gedung WTC Transit Hub mampu mengekspresikan nilai-nilai estetika arsitektur kontemporer dengan menghadirkan bentuk dan model bangunan yang inovatif yang memberikan karakter yang berbeda dengan wujud arsitektur disekelilingnya. Kehadiran bangunan WTC Transit Hub mampu menghadirkan pengembangan teknologi struktur dan material yang baru.

Ekspresi Symbolic dalam Arsitektur

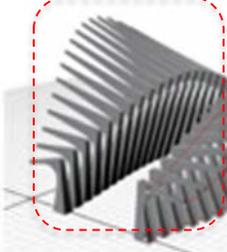
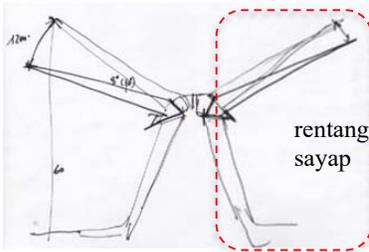
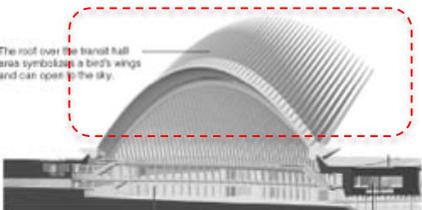
Makna dalam konteks estetik berbeda dengan pengertian makna dalam konteks simbolik. Dalam pemahaman fenomenologi, makna mempunyai pengertian 'esensi' atau 'hakikat' dari sesuatu; estetika menggunakannya untuk menjelaskan tingkatan emosi tertentu yang terlibat di dalam sebuah karya; secara hermeneutika, makna dianggap sebagai produk dari tafsiran sebuah teks; makna simbolik berkaitan dengan relasi-relasi unik antara sebuah obyek dengan 'dunia'; dan konteks semiotika menggunakan istilah makna untuk menjelaskan 'konsep' (*signified*) di balik sebuah tanda (*signifier*) (Piliang, 2006).

Signifier dan signified adalah dua kata yang umum digunakan dalam semiotika. Menurut teori tanda Saussure, petanda dan penanda terdiri dari tanda. Tanda terdiri dari bentuk materi dan konsep mental. Penanda adalah bentuk material, yaitu sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dicium, disentuh atau dicicipi, sedangkan yang ditandakan adalah konsep mental yang terkait dengannya. Ini perbedaan utama antara penanda dan ditandai. Tanda terdiri dari penanda dan tanda. Signified adalah tanda fisik atau bentuk material atau fisik, sedangkan signifier adalah makna yang disampaikan oleh tanda.

Bangunan dianggap memiliki kekuatan – hanya dalam hal ukuran mereka (skala) – mereka memerintahkan rasa hormat manusia pada bangunan. Semakin banyak kekuatan yang dimilikinya seperti elemen-elemen bangunan dengan desain spesifik dapat membawa banyak makna maka semakin bergensi sebuah bangunan. Dan level simbolik

bangunan yang paling dasar adalah bagaimana dia mampu mengekspresikan tujuan bangunan (Tim Dedopulos. 2020).

Tabel 2. Analisa bangunan WTC ditinjau dari parameter simbolik

Pertimbangan Simbolik	World Trade Center Transit Hub (Santiago Calatrava)
<p>Penanda (signifier) : tanda</p>	<div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p style="text-align: center;">rib-rib baja</p> <p style="text-align: right;">rentang sayap</p> <p>Rib-rib baja secara structural menyatu dalam satu kesatuan rangka white-steel-ribbed-wings mempertegas sosok rangka rib-rib baja tersebut</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p>Garis sirip-sirip baja terbuat dari white-steel-ribbed-wings menjorok ke langit sepanjang 50m sebagai salah satu tanda sayap burung yang sedang terbang dengan kepak sayapnya</p>
<p>Petanda (signified) : makna</p>	<p>Dengan sayapnya yang tajam dan terbuka lebar yang menembus langit, seperti burung merpati atau burung phoenix, struktur ini dimaksudkan untuk melambangkan kelahiran kembali.</p>
	<p>World Trade Center Transportation Hub melambangkan infrastruktur angkutan massal yang mampu menghubungkan ke sistem transportasi jalur kereta api dan kereta bawah tanah</p>

(Sumber: Analisa penulis)

Nilai-nilai simbolik dalam arsitektur kontemporer adalah mencoba menggabungkan desain-desain yang inovatif dan kreatif yang dimaksudkan agar bangunan menjadi dominan sehingga menjadi pusat yang diperhatikan dan patut dihargai. Nilai simbolik merupakan ekspresi tanda-tanda yang spesifik sehingga akan menghadirkan kontras dan keragaman dalam lingkungannya.

Untuk menghadirkan kontras atau keragaman tersebut maka bangunan World Trade Center Transportation Hub Arti menekankan dengan mengolah bentuk-bentuk yang atraktif dengan menghadirkan teknologi struktur dan bahan masa kini.

KESIMPULAN

Arsitektur adalah proses mengolah imajinasi dan kreatifitas bagi seorang arsitek dalam menghasilkan karya rancangan sehingga karya arsitektur yang dihasilkan menjadi estetis. Metafora sebagai alat untuk berproses dalam perancangan arsitektur merupakan metode untuk menggali dan membentuk makna dari suatu yang ingin dihadirkan dalam

perwujudan visual yang disebut sebagai arsitektur. Nilai estetika dan nilai simbolik dalam suatu bangunan dapat dihadirkan melalui proses ber-metafora secara ekspresif, seperti ditunjukkan Calatrava dalam proses menggali dan menghadirkan makna yang terkandung dalam karakter burung dalam karyanya World Trade Center Transportation Hub.

Penghadiran nilai estetika pada bangunan World Trade Center Transportation Hub dapat dirasakan pada setiap parameter-parameter estetikanya (Gourav Nandkishor Vinchu, 2017). Kemampuan Calatrava dalam mengolah anatomi burung dengan teknologi bentuk struktur dan penggunaan material menjadi anatomi struktural yang baru dan inovatif. Ekspresi-ekspresi estetik ini juga secara komprehensif membentuk kesatuan simbolik yang menegaskan makna yang terkandung dalam fungsi-fungsi di dalam ruang sebagai sarana transportasi modern yang mampu menghubungkan dengan jalur-jalur transportasi kota seperti kereta api MRT dan kereta bawah tanah (sub-way) secara terpadu. Bahkan WTC ini mampu membentuk dirinya sebagai identitas arsitektur baru yang memperkuat kualitas lingkungannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga dapat diselesaikannya tulisan ini. Selanjutnya diucapkan banyak terima kasih atas dosen pengampu dan dosen pembimbing karena dalam membantu, mengembangkan dan melengkapi artikel ini sehingga menjadi lebih baik lagi.

Semoga artikel ini bermanfaat dalam pengembangan pemikiran arsitektur kontemporer dan proses berarsitektur dengan pendekatan metafora, khususnya saya pribadi dalam penyelesaian tugas akhir dengan pendekatan merancang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew Mwaniki, 2019. What Is Contemporary Architecture?. Worlds Atlas Journal. <https://www.worldatlas.com/articles/what-is-contemporary-architecture.html>
- Barie Fez-Barrington. 2012. Architecture: The Making of Metaphors. Cambridge Scholars Publishing. Edited by Edward Hart.
- Brook Muller. 2007. Metaphor, Architectural Design, and Environmental Response. ARCC Journal / Volume 4 Issue 1. University of North Carolina at Charlotte.
- Gourav Nandkishor Vinchu, at.al. 2017. Application of Aesthetics in Architecture and Design. International Journal of Engineering Research and Technology. ISSN 0974-3154 Volume 10, Number 1.
- George Lakoff and Mark Johnson. 1980. Metaphors We Live By. Chicago: University of Chicago Press, 1980.
- Johnson N. 1992. Metaphor and Design, Studies in Journal Art Education, 1992, Volume 33. No. 3.
- Laksmi Kusuma Wardani. 2010. Fungsi, Makna dan Simbol (Sebuah Kajian Teoritik). Seminar Jelajah Arsitektur Nusantara.
- Lakoff G, Johnson M. 1980. Metaphors We Live By, Chicago, University of Chicago Press, USA.
- Nezih Ayiran. 2012. The role of metaphors in the formation of architectural identity. Journal ITU A|Z. Vol: 9, No:2, 1-21, 2012-2.

Piliang, Yasraf Amir. 2006. Pluralitas Bahasa Rupa: Membaca Pemikiran Primadi Tabrani. dalam Jurnal Ilmu Desain. Bandung: FSRD-ITB, Vol. 1, No. 1, Th. 2006.

Rivka Oxman. Being There: Architectural Metaphors in the Design of Virtual Place. eCAADe 21 digital design. Faculty of Architecture and Town Planning, Haifa, Israel, 32000 <http://www.technion.ac.il/~oxman>.

Sam Rodell. 2020. Symbolism in Architecture. Certified in NCARB <https://rodell.design/journal/entry/symbolism-in-architecture>

Schon D. 1979. Generative metaphor: A perspective on problem-setting in social policy. In A. Ortony (Ed.), Metaphor and thought, Cambridge, Cambridge University Press, 1979.

Scott Rimmer. 1997. The Symbolic Form of Architecture. Thesis submitted to the Faculty of the Virginia Polytechnic Institute and State University. Virginia.

Tim Dedopulos. 2020. The Symbolism of Architecture, GhostWoods, <http://www.ghostwoods.com/portfolio/the-symbolism-of-architecture>

Syaifuddin, Zuhri (2010) *Dasar-dasar tektonik struktur : arsitektur dan struktur*. Yayasan Humaniora, Klaten. ISBN 978-979-3327-75-4. <http://eprints.upnjatim.ac.id/view>

Zuhri, Syaifuddin. 2007. Telaah Ekspresi Tektonik dan Metamorfik terhadap Karya Arsitektur Santiago Calatrava. Jurnal Rekayasa Perencanaan, Vol. 4 (No. 1). Prodi Arsitektur, UPN "Veteran" JT. <http://eprints.upnjatim.ac.id/1301/>

Ogden, CK. and I.A. Richards. 1960. The Meaning of Meaning. London: Routledge & Keegan Paul Ltd.